

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai permasalahan baik itu secara internal ataupun eksternal, di sini dapat kita bayangkan apabila bangsa ini dipimpin oleh seorang generasi yang malas, dan tidak mempunyai moral serta tidak memiliki sifat yang terpuji. Maka, bisa dikatakan bahwa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sangat jauh tertinggal dengan Negara lain. Untuk itu diperlukan adanya pembinaan dan didikan secara mental, agar sifat/watak anak didik dapat berkembang dengan baik, sesuai pada apa yang kita harapkan. Dari sini diperlukan adanya peningkatan mutu dengan menyeluruh, di dalamnya terdapat pengembangan meliputi aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, dan keterampilan pada peserta didik.

Pengembangan aspek di sini bermuara pada peningkatan serta pengembangan kecakapan dalam hidup (*skill*) yang diwujudkan pada kompetensi peserta didik, untuk menyesuaikan dan menghasilkan sesuatu yang diinginkan dimasa depan. Dari visi pendidikan semacam ini dapat diharapkan pada peserta didik agar memiliki kemandirian, serta jati diri yang nantinya dapat dikembangkan melalui pembelajaran secara berkesinambungan.¹

Pembelajaran di sini diupayakan sebagai taman atau gambaran yang disenangi untuk dijadikan tempat pengembangan suatu pengetahuan, dan keterampilan serta sikap ataupun karakter peserta didik untuk membentuk manusia yang memiliki landasan budi pekerti yang baik sumber utamanya yaitu terdapat pada nilai kehidupan di masyarakat. Dengan adanya pembiasaan dapat menyeimbangkan iman, islam dan ihsan. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Syarifuddin bahwa

¹ Firdaus Basuni, *Revitalisasi Madrasah* (Jakarta: Penerbit Media Maxima, 2010), 143.

Pembelajaran yang dilaksanakan berbasis pada aktivitas kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dengan demikian, pengembangan sikap yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pembudayaan, dapat mengembangkan karakter peserta didik.²

Dari proses inilah kita dapat menyeimbangkan pengaruh yang terjadi saat ini dengan memanfaatkan implementasi penanaman nilai-nilai keagamaan melalui penerapan yang terlatih dan terarah, agar peserta didik dapat terbiasa berbuat kebaikan terhadap sesama. Untuk itu peserta didik memiliki pemahaman tentang nilai-nilai pembiasaan diri dalam mengamalkan ajaran keagamaan. Dengan demikian, peserta didik diberikan pelatihan yang secara maksimal untuk mengaktualisasikan potensi intelektual, emosional, dan spritualnya. Proses tersebut dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dimana semua itu berdasarkan pada nilai keagamaan, agar dapat mempunyai nilai material dan spiritual. Sistem pada manajemen dalam pendidikan merupakan suatu proses koordinatif, sistematis, dan integrative. Manajemen mempunyai makna tujuan tertentu, ia berusaha untuk mencapai hasil yang ingin dicapai, yang biasanya diungkapkan dengan hal yang nyata.³

Dari salah satu sikap dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu dengan menjadi manusia yang memiliki moral, serta keagamaan yang baik dalam hal tingkah laku. Peran orang tua sangat besar dalam membangun dasar moral keagamaan, namun lebih cenderung tidak menuruti pada apa yang sudah orang tua upayakan. Untuk itu diperlukan adanya bimbingan yang dilandasi dengan pendidikan moral dan keagamaan. Seperti halnya, memberikan motivasi, dapat belajar

² Syarifuddin K, *Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam: Konsep Penguatan Pendidikan Karakter dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar Di Lingkungan Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 8.

³ GR. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 2.

membedakan perilaku yang baik dan buruk, serta terbiasa menjalankan ajaran agama sesuai dengan perkembangan para peserta didik.

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional Nomer 58 tahun 2009 tentang nilai keagamaan dan moral mengenai landasan filosofi serta religi yang berdasarkan pada penerapan nilai dan religius itu sendiri, yang dipegang oleh masyarakat yang berada disekitar peserta didik dan agama yang dianutnya, agar dapat menghargai sesama.⁴

Pada kegiatan pengembangan diri juga terdapat suatu upaya pembentukan watak peserta didik melalui kegiatan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah tempat kegiatan yang telah disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, dalam pengembangan keterampilan para siswa yang dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam panduan pengembangan yang diterbitkan oleh departemen pendidikan. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang ada di luar mata pelajaran untuk membantu meningkatkan pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan kegiatan diselenggarakan secara khusus oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang mempunyai kemampuan dan wewenang di sekolah. Dalam proses pendidikan, manusia belajar mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitarnya serta menumbuhkan keingintahuan terhadap segala apa yang dilihatnya baik secara rasional dan kehati-hatian yang mendalam. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sidiknas Pasal 1 Butir 6, pendidik harus memiliki sebuah kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai tempat pembelajaran, mewujudkan tujuan pada pendidikan lembaga.

Dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan diperlukan perubahan pada perilaku kita, karena perubahan disini merupakan pengalaman membaca, berinisiasi, mendengarkan, mengikuti petunjuk, arahan, dan melakukan eksperimen. Dalam proses mengubah tingkah laku dapat

⁴ Siti Makhmudah, "Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2 (Januari, 2020), 72.

dilakukan dengan praktik atau latihan. Dilihat dari pentingnya sekolah, maka sekolah dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk membentuk opini tersendiri terhadap sekolah. Di samping itu juga, lembaga dapat mengerti berbagai sumber yang ada pada masyarakat untuk digunakan sebagai keperluan pendidikan. Maka dari itu, dikatakan bahwa masyarakat dapat mengambil keuntungan pemikiran masyarakat itu sendiri.

Dalam pengembangan diri yang telah diterbitkan oleh departemen pendidikan, pada dasarnya peserta didik memiliki beragam karakteristik, latar belakang, serta potensi yang dimilikinya untuk dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun dalam implementasinya di sini dalam meningkatkan keimanan serta ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. di mana sebelumnya telah tertanam dalam lingkungan keluarnya. Sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi dan tujuan untuk menumbuhkan keimanan, serta ketakwaan yang dimiliki sebelumnya untuk diterapkan di tengah–tengah masyarakat.⁵

Salah satunya pada kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik agar memperoleh pengetahuan dan pengalaman bermanfaat yang nantinya bisa diterapkan peserta didik dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan memberikan sumbangsih yang berarti untuk peserta didik sebagai warga negara dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan, menanamkan rasa tanggung jawab terhadap pengalaman dan kerja sama untuk melaksanakan kegiatan individu.

Inti pada nilai–nilai keagamaan di sini bukanlah sekedar mengajarkan akan tetapi menerapkan mana yang dikembangkan dengan baik dan sesuatu yang harus ditinggalkan, namun lebih dari itu, penanaman nilai–nilai di sini suatu proses yang harus diinternalisasikan

⁵ Badruddin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT INDEKS, 2014), 151.

melalui hal yang positif melalui berbagai metode dan strategi yang tepat.⁶ Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu proses perencanaan mengenai kegiatan yang ada di sekolah dan dilaksanakan di luar jam pembelajaran dalam menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh peserta didik.⁷ Sedangkan manajemen berdasarkan ilmu merupakan suatu ilmu yang dilaksanakan dengan menggunakan ilmu pengetahuan seperti bereksperimen, dipergunakan dan digunakan diberbagai bidang.⁸

Untuk itu dalam memecahkan suatu permasalahan diupayakan untuk mengelola atau *manage* kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, karena sangat penting bagi sekolah dan pengelola kegiatan ekstrakurikuler menerapkan manajemen agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Terkait dari hakikat pendidikan karakter itu sendiri adalah pendidikan nilai. Hal tersebut merupakan karakter yang mengandung nilai baik yang khas dengan sumber pendidikan, seperti Pancasila. Maka, Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia cukup representatif untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang bisa membentuk karakter anak bangsa.⁹ Pada pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat. Tidak hanya pada siswa akan tetapi juga berdampak pada efektivitas penyelenggara pendidikan. begitu banyak fungsi dan makna dari kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Implementasi dari kegiatan ekstrakurikuler berbasis penanaman nilai-nilai keagamaan adalah keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, orang lain dalam proses berfikir

⁶ Noor Yanti, Rabiatal Adawiyah, Harpani Matnuh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin," (*Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, Volume 6, Nomor 11, (Mei, 2016), 965.

⁷ Siti Ubaidah, "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah," (*Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, Vol. 5, (2014), 153.

⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), 27.

⁹ Leny Sri Wahyuni, "Peran Strategi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Penguatan Pendidikan Karakter," *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni, 2018), 72.

bersikap, dan bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler MTs Sayyid Yusuf dapat dilihat dari beberapa aspek bertujuan menekankan pada penyaluran dan pemupukan bakat yang dimiliki oleh peserta didik dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Ekstrakurikuler wajib ditempuh oleh para siswa berdasarkan dengan kebutuhan mereka sendiri dan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini merupakan bentuk yang bermanfaat untuk menumbuhkan minat, bakat, potensi dan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal dasar untuk dikembangkan yaitu mendekatkan diri kepada Allah Swt. meningkatkan dalam mencari ilmu untuk berorganisasi.

Di sekolah MTs Sayyid Yusuf pada Tahun 2021/2022 memiliki 9 ekstrakurikuler. Pada khususnya salah satu kegiatan ekstra yang diwajibkan untuk kelas VII yaitu pramuka. Karena ekstra pramuka di sini disamakan dengan mata pelajaran lainnya, dengan artian setara dengan mapel yang lainnya. Pada ekstra pramuka dimasukkan pada K-13 untuk kelas awal atau kelas VII. Apabila sudah menginjak kelas VIII tidak diwajibkan lagi bagi kelas VII melainkan hanya diikuti bagi yang minat saja atau yang mempunyai bakat didalamnya. Untuk ekstrakurikuler yang 9 diantaranya: pramuka, silat, kitab, tahfidz, futsal, Double trek, tenis meja, desain grafis, dramband. Untuk karya tulis ilmiah pada tahun sebelumnya sudah dilaksanakan akan tetapi untuk tahun yang saat ini sudah tidak dikembangkan lagi karena kurangnya minat dari para siswa.

Setiap tahun ajaran baru guru yang berkecimpung di dalam kegiatan ekstrakurikuler merefresh kembali kegiatan ekstra yang lebih layak untuk dikembangkan serta tergantung pada banyaknya peminat. Seperti halnya kegiatan pramuka hampir dari 10 Tahun masih aktif sampai saat ini dan lebih utamanya banyaknya peminat yang masih aktif di dalamnya.

¹⁰ Romaadon Taufik, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa" *Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 4, (Juli 2015), 501.

Adapun nilai-nilai yang ditanamkan dalam jiwa seorang keperamukaan pada seluruh siswa khususnya kelas VII yaitu isi dari kehormatan pramuka serta memiliki dasar nilai Dasadarma dan Trisatya. Dari kedua nilai tersebut merupakan janji–janji yang harus ditanamkan dalam seorang pramuka dan memang benar–benar harus ditanamkan dan diamankan ditengah–tengah masyarakat. Adapun salah satu nilai yang paling utama dari Dasadarma adalah taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, artinya tetap menomersatukan masalah keagamaan.¹¹

Dari paparan konteks penelitian di atas, peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang manajemen ektrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan memberi judul: “Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan pada peserta didik di Kelas 7 MTs Sayyid Yusuf Talango.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi manajemen ekstrakurikuler dalam penanaman nilai–nilai keagamaan di MTs Sayyid Yusuf Talango?
2. Apa dampak implementasi manajemen dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik MTs Sayyid Yusuf Talango?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan fokus penelitian di atas maka peneliti bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di MTs Sayyid Yusuf.
2. Untuk mengetahui dampak implementasi manajemen ekstrakurikuler dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik MTs Sayyid Yusuf Talango.

¹¹ Elly, Guru Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, *Wawancara Langsung*, Pukul 09:29 WIB, (27-September-2021).

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti ini diharapkan untuk memiliki kegunaan yang signifikan, baik secara teoritis ataupun secara praktis yaitu:

- a. Secara teoritis; untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan tentang bagaimana implementasi manajemen ekstrakurikuler di MTs Sayyid Yusuf, khususnya pada pengembangan diri dan bakat. Dapat dijadikan sebagai wacana bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah.
- b. Secara praktis; bagi peneliti dapat meningkatkan keaktifan peneliti dalam melatih pola pikir secara ilmiah, berlatih mandiri untuk kehidupan dimasa yang akan mendatang terutama tentang implementasi manajemen ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu program yang terlihat bagus, akan tetapi lebih sulit lagi untuk merumuskan kedalam kata-kata dan slogan yang kedengarannya mengenakan bagi telinga dan para pemilih yang mendengarkannya.¹²

2. Manajemen

Manajemen merupakan sebuah kegiatan. Pelaksanaannya disebut *managing* dan orang yang melakukannya disebut manajer (*manager*). Individu yang menjadi manajer menangani tugas baru yang seluruhnya bersifat *managerial*.¹³

3. Ekstrakurikuler

¹² Masykuri Bakri, *Kebijakan Pendidikan Islam* (Jakarta: Nirmana MEDIA, 2013), 136.

¹³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT INDEKS, 2014), 17.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang ada di luar jam pelajaran untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh peserta didik. Baik dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan ataupun bimbingan khusus untuk peserta didik dalam mengasah bakat melalui kegiatan-kegiatan yang wajib.

4. Nilai-nilai keagamaan

Nilai keagamaan, dalam *encyclopedia Britannica* yang dikutip oleh sarjono, nilai adalah sesuatu yang menentukan kualitas objek yang melibatkan suatu apresiasi atau minat.¹⁴

Istilah keagamaan, identik dengan istilah religius yaitu suatu aturan yang berkaitan dengan keimanan, serta tata kaidah yang berhubungan terhadap manusia dan lingkungannya. Religiusitas lebih terlihat pada aspek yang ada di dalam lubuk hati, dan sikap individual, yang sedikit banyaknya merupakan teka-teki untuk orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keagamaan yaitu suatu norma yang dilakukan melalui proses berkesinambungan terhadap tingkah laku yang sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

F. Kajian Terdahulu

1. Penelitian pertama oleh Ibrizah Maulidiyah, 2014.¹⁵ “Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan Di SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep”. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan sekolah berwawasan lingkungan untuk memanfaatkan ketersediaan alam sekitar pada peserta didik. Fokus penelitian: 1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan, 2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam

¹⁴ Ahmad Basyari dan Hidayatullah, *Membangun Sekolah Islam Unggulan* (Jakarta: Erlangga, 2017), 61.

¹⁵ Ibrizah Maulidiyah, “*Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan Di Sma 3 Annuqayah Guluk–Guluk Sumenep*”, (Tesis: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), 7-8.

mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan, 3) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan. Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasannya dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan yaitu meliputi sasaran kegiatan, substansi kegiatan, dan pelaksanaan.

2. Penelitian oleh Eva Yulianti, 2017.¹⁶ “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto”. Penelitian ini mengkaji tentang fenomena merosotnya karakter peserta didik karena lemahnya pendidikan karakter. Fokus penelitian 1) perencanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. 2) pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. 3) evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. Dapat disimpulkan oleh peneliti terkait implementasi ekstrakurikuler keagamaan program ekstrakurikuler sangat terhadap pembentukan karakter, karena peserta didik dapat mengaplikasikannya melalui pembiasaan.
3. Suchuf Zaenal Arifin, 2019.¹⁷ “Penanaman Nilai–Nilai Akhlakul Karimah Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas” Penelitian ini membahas tentang penanaman nilai akhlakul karimah melalui ekstrakurikuler pramuka. Fokus penelitian 1) bagaimana penanaman nilai–nilai akhlakul karimah

¹⁶ Eva Yulianti, *“Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto”*, (Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 9-14.

¹⁷ Suchuf Zaenal Arifin, *“Penanaman Nilai–Nilai Akhlakul Karimah Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas”*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 4-8.

melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penanaman nilai akhlakul karimah disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler serta ketaatan dalam aturan yang disepakati untuk membentuk pembiasaan dengan menggunakan metode *uswah*.

4. Adi Putra Wijaya, 2020.¹⁸ “Implementasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa Di SMP Negeri 2 Ponorogo”. Penelitian ini memfokuskan pada tentang implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. Fokus penelitian: 1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa, 2) pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa, 3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa, 4) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya melalui implementasi dapat memberikan ketertarikan pada siswa untuk mengembangkan potensi dan minat dikarenakan diberikan kebebasan memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginannya.
5. Dewi Istiqomah, 2019.¹⁹ “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur”. Penelitian ini merupakan kesenjangan antara antara aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan adanya peserta didik yang kurang berminat dalam mengembangkan minatnya. Fokus penelitian: 1)

¹⁸ Adi Putra Wijaya, “Implementasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Minat Dan Bakat Siswa Di Smp Negeri 2 Ponorogo”, (Tesis: Institut Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Pascasarjana, 2020). 7-8

¹⁹ Dewi Istiqomah, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur”, (Tesis: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 9-10.

implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik, 2) nilai-nilai pendidikan agama islam dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dapat disimpulkan oleh peneliti tentang kajian ini bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat berjalan dengan baik dan banyak menampilkan kreatifitasnya disetiap acara.

6. Rani Hidayaturohmah, 2019.²⁰ “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur’an Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Sma Negeri 2 Metro”. Penelitian ini membahas tentang pembentukan kepribadian melalui kegiatan belajar Al-Qur’an. Latar belakang pada penelitian ini yaitu kebutuhan peserta didik yang belum fasih dalam membaca Al-Qur’an dan berperilaku. Fokus penelitian: 1) pembahasan materi yang disampaikan oleh mentor untuk membentuk kepribadian muslim siswa, 2) metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan belajar Al-qur’an untuk membentuk kepribadian muslim siswa, 3) implementasi kegiatan bimbingan belajar Al-qur’an dalam pembentukan kepribadian muslim. Jadi dalam hal ini perlu penerapan yang baik untuk pembelajaran tentang Al-Qur’an karena bersangkutan kepribadian peserta didik.
7. Hanif Dwi Saputri, 2016.²¹ “Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang”. Penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan peserta didik yang masih berada di sekolah dasar, khususnya pada kelas SD. Fokus penelitian: 1) manajemen

²⁰ Rani Hidayaturohmah, “*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur’an Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Sma Negeri 2 Metro*”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO, 2019), 6-8.

²¹Haniaf Dwi Saputri, “*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur*”, (Tesis: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 9-10.

ekstrakurikuler, 2) pengembangan minat dan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, 3) faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler. Dari paparan peneliti dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dipegang oleh koordinator adapun dalam perkembangan bakatnya, pelatih dapat melakukan dengan benar dan hati-hati memberikan perhatian khusus karena bakat yang beragam.

Dengan melihat hasil dari penelitian terdahulu maka ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan dengan tujuh penelitian terdahulu yaitu memiliki kesamaan berupa kegiatan ekstrakurikuler dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu implementasi penanaman keagamaan pada peserta didik.

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ibrizah Maulidiyah Manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 annuqayah guluk-guluk sumenep. (Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014).	Kajian terdahulu meneliti tentang manajemen ekstrakurikuler Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.	Kajian terdahulu menambahkan pembahasan tentang kurikulum Sedangkan peneliti lebih fokus kepada implementasi manajemen ekstrakurikuler
2.	Eva Yulianti Implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter	Persamaan dari kajian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler	peneliti terdahulu lebih membahas tentang pembentukan karakter dan menggunakan metode

	<p>religius peserta didik di sekolah menengah pertama (SMP) islam brawijaya kota mojokerto. (Tesis di pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017).</p>	keagamaan	<p>studi kasus. Sedangkan peneliti membahas tentang nilai-nilai keagamaan dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif.</p>
3.	<p>Suchuf Zaenal Arifin Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui ekstrakurikuler pramuka di madrasah aliyah Negeri 3 banyumas. (Skripsi di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2019).</p>	<p>Penanaman nilai-nilai dan menggunakan metode deskriptif</p>	<p>Penelitian terdahulu hanya mengambil pada satu fokus penelitian tentang penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dan menggunakan metode <i>uswah, khiwar, dan mauidzah</i>. Peneliti mengambil 2 fokus penelitian dan tidak ada metode yang disebutkan oleh peneliti sebelumnya yaitu <i>uswah, khiwar, dan Maudzah</i>.</p>
4.	<p>Adi Putra Wijaya Implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di smp Negeri 2 ponorogo.</p>	<p>Implementasi manajemen ekstakurikuler Penelitian lapangan kualitatif bersifat deskriptif.</p>	<p>Penelitian terdahulu pengecekan keabsahan data hanya 2 yaitu triangulasi sumber dan tehnik Peneliti mennggunakan</p>

	(Tesis di pascasarjana Institut Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Tahun 2020).		3 tehnik yaitu triangulasi sumber, tehnik waktu.
5.	Dewi Istiqomah Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di mts al-istiqomah giri mulyo marga sekampung lampung timur. (Tesis di pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019).	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Menggunakan metode deskriptif denga pendekatan kualitatif	Difokuskan pada pengembangan minat dan bakat, untuk penelitian terdahulu tidak ada tahapan sedangkan peneliti menggunakan tahapan penelitian.
6.	Rani Hidayatullah Implementasi kegiatan ekstrakurikuler bimbingan belajar al-qur'an dalam pembentukan kepribadian muslim siswa sma negeri 2 metro. (Skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2019).	Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Analisis data menggunakan kualitatif bersifat induktif.	Kajian terdahulu tidak banyak membahas tentang implementasi Menggunakan metode dalam kegiatan ekstrakurikuler Sedangkan peneliti tidak membahas tentang metode tersebut.

7.	Hanif Dwi Saputra Manajemen ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di SD Muhammadiyah 1 alternatif kota magelang. (Skripsi di	Yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen ekstrakurikuler Dan menggunakan penelitian kualitatif dan metode deskriptif	Kajian terdahulu difokuskan pada pengembangan minat dan bakat serta tidak terlalu membahas tentang manajemen ekstrakurikuler. Sedangkan peneliti memabahas tentang manajemen ekstrakurikuler dan nilai-nilai keagamaan
----	---	---	---